

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Received:
11/11/2022

Accepted:
26/12/2022

Published:
30/12/2022

¹Warda, ²Sulfasyah, ³Tasrif Akib
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹wardatandere23112020@gmail.com

Abstract

The research objective was to find out how the results of learning Indonesian using the Script Type Cooperative learning model are a type of research that only involves one class as an experimental class which is carried out without a comparison group. Data collection techniques used are observation and tests in the form of essays. The results showed that the use of the script type cooperative learning model for learning reading comprehension in positive students was better than before using the script cooperative model. the results of inferential statistical analysis using the t-test formula and it is known that the value of Tcount obtained is $T_{count} = 26.798$ and $T_{table} = 2.05954$, so $T_{count} > T_{table}$ or $26.798 > 2.05954$. So it can be concluded that H_0 (no influence) is rejected and H_1 (there is influence) is accepted. This proves that there is an effect of using the script type cooperative learning model on learning reading comprehension in class V UPT SPF SDN Maccini Sombala.

Keywords: Cooperative script type, reading comprehension

Abstrak

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Script jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes berbentuk essay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siswa positif lebih baik dari pada sebelum menggunakan model kooperatif script . hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t dan diketahui bahwa nilai Thitung yang diperoleh $Thitung = 26,798$ dan $T_{tabel} = 2,05954$ maka diperoleh $Thitung > T_{tabel}$ atau $26,798 > 2,05954$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 (tidak ada pengaruh) ditolak dan H_1 (Ada pengaruh) diterima. Ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala.

Kata kunci: Kooperatif tipe script, membaca pemahaman

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi di tiga pusat yang lazim di kenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat dimana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar ketika dalam dirinya

terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama (Fathurrohman, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek belajar berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional jelas memiliki peran besar dalam pembentukan karakter Indonesia karena dengan berbahasa nasional seseorang dapat mengekspresikan rasa dan pemahaman (semangat) keindonesiannya karena mampu berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat Indonesia dimana pun mereka berada untuk berbagai macam tujuan (Lestyarini, 2012).

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi (Alwahid dkk., 2018). Untuk itu guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran, yaitu: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) Guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan Emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain (Sadiman, 2013). Membaca merupakan aktivitas pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan

pengalaman awal pembaca dengan mengamati simbol-simbol tulisan, menghubungkan kata-kata, membuat referensi dan evaluasi, dan menginterpretasikan apa yang diamati. Dengan demikian, pemahaman diperoleh bila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan.

Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik. kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, keterampilan makna, pengenalan unsur-unsur linguistic, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan atau bunyi, ketepatan membaca bertaraf lambat, memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian isi dan bentuk, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal, 21 November 2022 di UPT SPF SDN Maccini Sombala, dengan salah satu guru yakni wali kelas V. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang di peroleh siswa di sekolah dasar Maccini Sombala, yaitu guru masih menggunakan metode yang kurang berinovasi dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi kurang menarik, konsentrasi siswa kurang fokus terhadap bacaan, Pembelajaran berlangsung hanya satu arah dan kurang melibatkan siswa. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi pelajaran, sehingga berdampak pada nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia rendah.

Model pembelajaran kooperatif script dianggap cocok untuk menjadikan siswa aktif dan dapat memahami materi pembelajaran karena Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar (Saepullah dkk., 2019). Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2014). Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang di butuhkan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, dan lain sebagainya. Contoh dari pendapat tersebut adalah perubahan pengetahuan siswa yang awalnya

tidak mengetahui konsep menjadi mengetahui suatu konsep dengan benar. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Dina, 2018). Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Ketika subjek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (unlearning), angka responnya menurun, singkatnya belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal (Rifa'i & Anni, 2012). Perhatian siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh susunan rangsangan yang berasal dari luar. Akibatnya di dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian siswa agar mampu melakukan aktivitas belajar secara optimal. Guru perlu melakukan berbagai macam gaya variasi mengajar agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan penggunaan media pembelajaran yang unik, dan lain-lain, sehingga faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu perhatian siswa dapat diminimalkan. Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga menjadi kebiasaan melalui penguasaan teknik membaca yang tepat (Amier, 2018). Teknik membaca yang tepat dapat membuat lebih efisien, efektif, serta menarik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan Pre-Eksperimental Design. Pre-Eksperimental Design yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe script dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas UPT SPF SDN Maccini Sombala.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Upt Spf SDN Maccini Sombala. Jumlah siswa kelas V (lima) terdiri dari 26 siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 12 orang dan siswa perempuan terdiri dari 14 orang. Dengan demikian sampel penelitian disini adalah siswa kelas V SDN Maccini Sombala sebanyak 26 orang yang di bagi menjadi tiga belas kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one grup pretest-posttest design, yang hanya melibatkan satu kelompok. One group pretestposttest design, pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) dengan satu kelompok subjek. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi tes dan observasi. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2014). Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SDN Maccini Sombala mulai tanggal 6 April - 11 April 2022, kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas yaitu membuka kelas dengan salam selanjutnya perkenalan dan memberikan arahan serta gambaran kepada siswa bahwa akan diberikan soal pretest berupa soal essay sebanyak lima nomor kepada siswa kelas V yang diikuti oleh 26 siswa. Analisis data Pre-test hasil kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan Jumlah siswa 26 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 60 yang diperoleh 5 siswa dan nilai terendah adalah 25 yang diperoleh 1 siswa.

Adapun deksripsi secara kuantitatif skor hasil belajar pretest sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa Kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala sebesar 44 sebelum menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe script. Hasil belajar murid kelas V SDN Maccini Sombala dari jumlah seluruh siswa yaitu 26 murid. Dari ke 26 siswa semuanya berada pada kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Persentase hasil belajar siswa pada pretest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	26	100%
75-100	Tuntas	0	0%
Jumlah		26	100%

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari jumlah keseluruhan murid yaitu 26, semuanya termasuk dalam kategori tidak tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Maccini Sombala sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe script tergolong sangat rendah.

Pada penelitian ini telah dilakukan pretest, setelah pretest dilanjutkan dengan memberikan materi cerita nonfiksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe script pada pembelajaran membaca pemahaman kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran berlangsung dengan materi jenis-jenis cerita dan cerita nonfiksi. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang jenis-jenis cerita yang telah diketahui oleh siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan sebagai pengantar sekaligus merangsang minat siswa dalam pembelajaran sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Siswa dibagi menjadi 13 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang dan diikuti 26 siswa. Siswa memperhatikan Peneliti menjelaskan materi cerita nonfiksi.

Setiap siswa pada masing-masing kelompok diberikan sebuah materi yang harus dipelajari sendiri. Siswa diberi kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk mempelajari materi yang diberikan. Selanjutnya setiap kelompok bergantian menjelaskan materi di depan kelas, siswa lainnya menyimak apa yang dipaparkan teman kelompok yang naik.

Pada pertemuan kedua pembelajaran berlangsung dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita nonfiksi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menerapkan materi yang telah diperoleh pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan cerita nonfiksi dan diberikan kesempatan kepada siswa bergantian naik untuk membacakan cerita kemudian siswa penyimak diberikan kesempatan bertanya dan pertanyaan akan di jawab oleh siswa yang tampil dengan tujuan agar semua siswa dapat memahami apa maksud dari cerita nonfiksi juga untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala.

Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan posttest berupa tes essay sebanyak lima nomor yang membahas tentang cerita nonfiksi. Maka diperoleh data- data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap murid kelas V SDN Maccini Sombala setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan Post-test. Nilai rata-rata dari hasil belajar siswa Kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala sebesar 81,29 setelah menggunakan media pembelajaran kooperatif script. Jika hasil belajar siswa dikategorikan pada pedoman departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), hasil belajar murid kelas V SDN maccini Sombala Terdapat 0 murid (0%) yang berada pada kategori sangat rendah, 8 murid (30,8%) yang berada pada kategori rendah, 10 murid (38,4%) yang berada pada kategori sedang, 6 murid (23%) yang berada pada kategori tinggi dan 2 murid (7,7%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya hasil belajar murid.

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	0	0%
78-100	Tuntas	26	100%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SDN Maccini Sombala setelah dilakukan Post-test terlihat bahwa dari jumlah siswa yaitu 26 orang (100%) semuanya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Maccini Sombala setelah diterapkan strategi model Kooperatif script tergolong tinggi.

Pada penelitian ini hipotesis yang disajikan adalah ada pengaruh media pembelajaran kooperatif tipe script terhadap kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Untuk mencari tTabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh

$t_{0,05} = 2,05954$ Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 26,798$ dan $t_{Tabel} = 2,05954$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $26,798 > 2,05954$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif scrip pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Maccini Sombala.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe script dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas V SDN Maccini Sombala. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} = 26,798$. Dengan frekuensi (df) sebesar $26-1=25$, pada taraf signifikan $0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif scrip pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Maccini Sombala. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian MI (Damayanti, 2015) Dalam pengujian hipotesis, ditemukan nilai signifikan hitung lebih kecil dari pada nilai signifikan $0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model cooperative script terhadap kompetensi membaca pemahaman siswa kelas V SDN Dukuh Kupang VI Surabaya

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran banyak murid yang tidak memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama ada 10 murid yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya sisa 7 murid yang tidak memperhatikan. Pada pertemuan pertama hanya 3 murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, 8 murid yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban temannya, serta 18 murid yang mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif scrip pada pembelajaran membaca pemahaman siswa, murid mulai aktif pada setiap pertemuan, yaitu pertemuan terakhir 2 murid sudah mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, 12 murid yang menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada lagi murid yang bermain di dalam kelas. Dengan itu penerapan model pembelajaran kooperatif scrip merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap murid untuk bertindak sebagai "pengajar" terhadap murid lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian hasil penelitian (Virgi, 2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan tipe cooperative script terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat, dimana data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat, antara siswa yang diajarkan dengan penggunaan tipe cooperative script dan siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena dalam proses penelitian dengan menerapkan penerapan pembelajaran tipe cooperative script, siswa dapat memahami materi dalam muatan Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih mudah memahami keseluruhan muatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan pembelajaran tipe cooperative script yang dalam proses pembelajarannya siswa mendapatkan peranan sebagai pembicara dan pendengar sehingga siswa dapat dengan cepat memahami materi karena siswa berperan langsung dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan keterampilan siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala. Hal ini dapat dibuktikan dari bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebelum di berikanya perlakuan (pre-test) yaitu 26 siswa dengan presentase 100% dan yang mencapai KKM adalah 0 siswa dengan presentase 0%. Dan Setelah diberikannya perlakuan (Post-test) jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 0 siswa dengan presentase 0% dan yang mencapai KKM adalah 26 siswa dengan presentase 100%. Pada uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script berpengaruh terhadap kemampuan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPT SPF SDN Maccini Sombala. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script siswa dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa setelah penggunaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script pada pembelajaran membaca pemahman $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe script lebih dari 70. Diperoleh $t_{Hitung} = 26,798$ dan $t_{Tabel} = 2,05954$. Berdasarkan selisih tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 tidak ada pengaruh penggunaan media pop up book ditolak dan H_1 ada pengaruh atau diterima.

Referensi

- Arifin, Zainal. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi . 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Setia Virgi. 2019, Pengaruh tipe kooperatif script pada keterampilan membaca pemahman kelas V Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan dan pembelajaran: 7-8.

- Dwi Lestari, Eunike. 2011. Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Faturrahman Muhammad (2015). Model-model pembelajaran. Arruz media.
- Gasong Dina. 2018. Belajar dan pembelajaran. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Ikram Alwy, dkk, 2022. Strategi Pembelajaran Fiqih. CV Pusdikra Mitra Jaya. Medan.
- Isjoni. 2016. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Kiranawati. 2017. Cooperative Script. www.puskurbalitbangdepdiknas.com.
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching*, 3(1).
- Lestyarini, B. (2012). Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa.
- Muhafidin. 2016. Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cidempet kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu, STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Pemula. Bandung: Alfa Beta
- Purwanti titin. 2016. Keefektifan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Cerita Anak Pada Siswa Kelas V Sdn Banjaranyar Kabupaten Banyumas, UNNES.
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., & Setiawan, B. 2012 . Urgensi Literasi Komunikasi Dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Asing. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 901-906.
- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti
- Rifa'I, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang:
- Saddhono, K., Slamet. (2014). Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saepullah, S., Habibah, L. N., & Dewi, L. P. (2019). Kaji Tindak Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pai Materi Ikhlas, Sabar Dan Pemaaf Siswa Kelas Vii Smp Muara Ilmu Tahun Pelajaran 2018-2019. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 30-39.
- Sariyem. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. Media Pengajaran: Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Taniredja, Tukiran, dkk .2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana. UNNES Press.

Alwahid, I. H., Sarkadi, S., & Umasih, U. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Coperative Script Dan Kemampuan Berpikir Historis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Sma Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).